

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif diterapkan dalam studi ini. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian dengan tujuan guna mengetahui peristiwa sosial secara mendalam lewat pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, serta dokumen. Pendekatan ini bertujuan guna memahami dengan mendalam upaya guru dalam menanamkan berbagai nilai keagamaan kepada siswa.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada paradigma konstruktivisme yang memandang bahwa realitas bersifat dinamis dan dibentuk melalui interaksi sosial. Oleh sebab itu, peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan serta melakukan penafsiran perolehan data lapangan.⁴⁶

Penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian ini, dengan tujuan guna mendeskripsikan secara sistematis serta faktual mengenai kajian fenomena. Dalam studi ini, peneliti mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melakukan penanaman nilai keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi instrumen utama dalam studi karena seorang peneliti memiliki peran sebagai alat utama untuk mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menginterpretasikan temuan. Peneliti secara langsung terlibat dalam proses penelitian, sering kali melakukan wawancara, observasi,

⁴⁶ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

atau analisis dokumen dalam memperoleh pengetahuan secara mendalam terkait fenomena yang diteliti.⁴⁷ Kehadiran peneliti juga memberikan pengaruh terhadap perolehan analisis, oleh sebab itu penting dalam memperhatikan refleksivitas dan integritas penelitian. Kedudukan peneliti ini sangat penting karena segala sesuatu dalam kegiatan penelitian akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti.

Jadi, observasi berperan sebagai kegiatan mengamati dan mendengarkan dengan cermat hingga berbagai hal yang terkecil. Sebagai, peneliti terlibat dalam kehidupan sehari-hari subjeknya dalam berbagai situasi yang ingin dipahami.⁴⁸ Dengan demikian, peneliti bertindak sebagai instrumen pengumpulan data dilokasi yang diteliti yaitu di MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Studi ini berlokasi di MI Miftahul Ulum yang merupakan lembaga dibawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Desa Karang Tengah, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora, Kode Pos 58254.

⁴⁷ Sandu Siyoto and M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Metodologi_Penelitian/QPhFDwAAQBAJ.

⁴⁸ Kariman, "Implementasi Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Di Ra Al-Manar Lenteng Sumenep," *Jurnal Pendidikan* 05, no. 01 (2017): 94–95, <https://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JP/article/view/154>.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora yang berlokasi di Desa Karang Tengah, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora. Pemilihan lokasi disebabkan adanya penerapan beberapa program pembiasaan keagamaan, seperti pembacaan Al-Qur'an sebelum dimulainya kegiatan belajar, salat dhuha, serta salat berjamaah. Selain itu, sekolah ini memegang lingkungan religius dengan relevansi dengan fokus penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan berbagai nilai keagamaan pada siswa.

Pemilihan MI Miftahul Ulum sebagai lokasi dilakukan sebab terdapat berbagai program pembiasaan keagamaan yang membantu penerapan berbagai nilai keagamaan pada siswa. Studi ini dilakukan guna menyelidiki sejauh mana upaya untuk menanamkan berbagai nilai keagamaan di sekolah MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora berdampak pada pembangunan karakter siswa. Studi ini diharapkan memberikan pemahaman secara mendalam terkait peran lingkungan sekolah dalam menanamkan berbagai nilai agama. Selain itu, studi ini juga berperan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan program pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Data utama pada penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata serta tindakan, sedangkan data tambahan mencakup dokumen dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, jenis data dalam studi ini dikelompokkan menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, serta foto.⁴⁹ Data ini berfokus pada Upaya guru

⁴⁹ Sugiyono.

pendidikan Agama Islam dalam menanamkan berbagai nilai keagamaan siswa siswa di MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora.

Selain itu, data lain yang ingin peneliti dapatkan mencakup informasi mengenai upaya penanaman nilai-nilai agama, serta bagaimana Upaya tersebut mempengaruhi pemahaman siswa, baik dari nilai iman, nilai ibadah dan nilai akhlak, penerapan nilai-nilai keagamaan, maupun sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran keagamaan. Dalam studi ini, data terdiri dari dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Perolehan data primer didapat dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan beberapa siswa MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora. Informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan penerapan berbagai nilai keagamaan di sekolah Sementara itu, sumber sekunder diperoleh melalui dokumentasi, seperti foto-foto kegiatan keagamaan dan dokumen tertulis yang relevan, yang muncul selama proses wawancara atau observasi. Proses penanaman nilai keagamaan pada siswa di MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora menjadi fokus utama dalam studi ini.

Sumber data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu perolehan data secara langsung dari sumber utama, seperti perolehan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa. Sedangkan data sekunder mencakup ketersediaan data seperti buku, jurnal, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembangunan karakter religious.⁵⁰ Data sekunder bertujuan guna menunjang temuan dari data

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

primer. Dokumentasi berupa foto dan catatan observasi di lapangan juga memiliki peran penting dalam melengkapi pengumpulan data serta informasi, guna mendapatkan gambaran secara lebih komprehensif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yakni penggunaan metode dalam melakukan pengumpulan informasi secara mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konteks dari partisipan studi. Teknik ini memiliki tujuan guna memahami dan menjelaskan fenomena secara menyeluruh dan kontekstual. Penggunaan teknik yang sesuai tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan konteks dari fenomena yang diteliti. Dengan memadukan teknik ini, pengumpulan data secara luas dan mendalam dapat dilakukan dalam menunjang analisis kualitatif yang komprehensif. Teknik-teknik untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Teknik Wawancara Teknik wawancara yaitu teknik untuk mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan lisan terhadap subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan metode dalam memperoleh data melalui pertanyaan secara langsung dan tatap muka dengan informan yang berperan sebagai subjek penelitian. Beberapa penggunaan jenis wawancara dalam studi ini, yakni:
 - a. Wawancara terstruktur: Wawancara terstruktur yaitu pelaksanaan wawancara dengan acuan persiapan wawancara (bahan pertanyaan) sebelumnya.
 - b. Wawancara mendalam: Wawancara tidak terstruktur yaitu pelaksanaan wawancara tanpa adanya pedoman wawancara, namun

dilaksanakan melalui narasi bebas dengan mempertahankan fokus kajian.

- c. Wawancara mendalam: Wawancara mendalam (in-depth interview) yaitu wawancara secara tidak struktur berulang kali serta memerlukan durasi yang panjang di lokasi penelitian.
 - d. Wawancara Berbingkai: Wawancara berbingkai yaitu pelaksanaan wawancara oleh peneliti yang diawali dengan pembingkai arah pembicaraan agar tidak terjadi penyimpangan topik dengan tetap menjaga keluwesan agar tidak memiliki kesan kaku. Studi ini dilakukan melalui wawancara terstruktur untuk memperoleh informasi terkait upaya guru PAI dalam menanamkan berbagai nilai keagamaan pada siswa, peneliti mendapat pandangan yang mendalam tentang pandangan siswa terkait implementasi akhlak di lingkungan sekolah MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora dan dapat mengeksplorasi pengalaman serta pemikiran siswa secara lebih terperinci, sehingga memungkinkan untuk memahami peran sekolah dalam membangun karakter dan akhlak mereka dengan lebih baik.
2. Teknik Observasi Pengamatan atau observasi memiliki arti melihat dengan penuh perhatian. Dalam lingkup penelitian, observasi memiliki arti sebagai cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku melalui pengamatan sikap individu ataupun kelompok kajian. Secara umum, observasi didefinisikan oleh Margono yakni mengamati serta mencatat dengan sistematis terhadap timbulnya gejala pada objek kajian dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara

langsung berarti peneliti mengamati di lokasi dan waktu terjadinya kejadian, sementara tidak langsung berarti pengamatan dilaksanakan dengan perantara alat khusus, seperti rekaman video, film, rangkaian slide serta rangkaian photo. Kegiatan observasi langsung dilaksanakan melalui cara:

- a. Observasi partisipan: Peneliti memiliki keterlibatan langsung dalam kehidupan serta kegiatan subjek pengamatan, dan berperan sebagai bagian dari objek pengamatannya. Observasi nonpartisipan: Peneliti tidak terlibat langsung, bertindak sebagai pengamat independen.
- b. Observasi sistematis: Pengamatan dengan penetapan secara sistematis apa yang akan diamati sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi nonsistematis: Pengamatan tanpa penetapan atau persiapan sebelumnya, terjadi ketika peneliti belum mengenal lapangan penelitiannya dengan baik. Dalam penelitian ini dilakukan Observasi yang sistematis dan melibatkan partisipan sehingga dapat memberikan wawasan secara mendalam terkait bagaimana berbagai nilai keagamaan diterapkan dan dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari siswa di MI Miftahul Ulum. Dengan demikian, hasil observasi ini akan menjadi partisipasi penting dalam memahami efektivitas pendekatan pendidikan karakter di lingkungan sekolah tersebut.

F. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter atau teknik dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan beberapa dokumen (informasi yang didokumentasikan) dengan bentuk tulisan ataupun rekaman, kumpulan surat

pribadi, kliping, dan sebagainya.⁵¹ Dokumentasi bertujuan guna mendapatkan perolehan data dalam bentuk foto kegiatan keagamaan, jadwal kegiatan, serta dokumen sekolah dengan kaitan penelitian.

Noeng Muhadjir mengemukakan bahwa analisis data yaitu “proses untuk mencari dan mengorganisasi catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya secara sistematis, dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti dan menyajikan hasilnya sebagai temuan untuk orang lain. Untuk memperdalam pemahaman tersebut, analisis harus dilanjutkan dengan usaha untuk menemukan makna”.

Dengan ebrdasar pada definisi tersebut, terdapat penekanan dalam beberapa hal, yaitu:

1. Usaha untuk mencari data merupakan bagian dari proses di lapangan yang membutuhkan persiapan yang matang sebelumnya.
2. Mengorganisasi hasil temuan lapangan secara sistematis.
3. Menyajikan temuan tersebut.

Mencari makna yang terus berlanjut hingga tidak ada lagi makna yang relevan, yang menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih dalam oleh peneliti terhadap peristiwa atau kasus yang diteliti.⁵²

Karena penelitian ini berjenis kualitatif, maka dalam melakukan pengolahan data, digunakan teori Miles dan Huberman yang tersusun atas

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R\&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2022.

⁵² Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019).

reduksi data, penyajian data (*Data Display*), Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).⁵³

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu kegiatan untuk melakukan pemilihan serta memusatkan atensi pada penyederhanaan, pengabstrakan, juga mengubah data mentah yang memiliki asal dari catatan lapangan. Kegiatan ini berlangsung berulang selama penelitian, bahkan dimulai sebelum semua data dilakukan pengumpulan, diketahui dari kerangka konseptual, permasalahan studi, serta pemilihan metode untuk mengumpulkan data.

Reduksi data mencakup langkah-langkah seperti:

- 1) Merangkum Data
- 2) Mengkode
- 3) Menelusuri Tema
- 4) Mengelompokan

Caranya yaitu melalui seleksi ketat data, ringkasan atau deskripsi singkat, serta pengelompokan data dalam pola umum.⁵⁴

b. Penyajian Data

Penyajian data atau informasi yaitu fungsi dalam penyusunan laporan penelitian yang dirancang untuk memudahkan analisis dan pemahaman dengan kesesuaian tujuan penelitian. Penyajian ini memiliki tujuan guna melakukan pengaturan data dengan sistematis serta sederhana, sehingga dapat disimpulkan. Penyajian informasi harus sederhana, jelas,

⁵³ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, ed. Tjetjep Rohendi Rohidi, Cetakan 20 (Jakarta: UI-Press, 2009), https://digilib.unisma.ac.id/webpac/index.php?id=6889&p=show_detail.

⁵⁴ Ibid, hlm. 87-89

serta mudah dibaca, sehingga peneliti dapat memahami hasil yang disajikan peneliti guna melakukan analisis atau perbandingan lebih lanjut.⁵⁵

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan serta verifikasi merupakan proses menyimpulkan perolehan hasil dari catatan yang dikumpulkan di lapangan, pengkodean, penyimpanan, serta penggunaan metode pencarian ulang dan mempertimbangkan keterampilan peneliti dan harapan sponsor. Penarikan kesimpulan adalah bagian dari keseluruhan proses penelitian. Verifikasi bertujuan guna memperoleh pembenaran serta persetujuan, sehingga validitas hasil dapat terpenuhi.⁵⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam studi ini adalah triangulasi. Triangulasi yaitu penggunaan teknik dalam survei darat dan laut untuk menentukan lokasi spesifik dengan memanfaatkan berbagai metode yang berbeda. Triangulasi dapat diklasifikasikan sebagai metode verifikasi keabsahan informasi dengan menggunakan sesuatu yang lain.⁵⁷

Dalam menguji validitas data, digunakan dua teknik berikut:

⁵⁵ Ahlan Syaeful Millah and others, "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1.2 (2023).

⁵⁶ Meria Ultra Gusteti and Sri Novia Martin, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Prezi Pada Mata Kuliah Assessment Di SD," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter* 2, no. 2 (2020): 9–16, <https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/36>.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Edisi Revi (Bandung: Alfabeta, 2018), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>.

1. Triangulasi Data

Guna melakukan uji kredibilitas data, peneliti memverifikasi data dari berbagai sumber. Sebagai contoh, guna mendapat perolehan data terkait upaya penanaman berbagai nilai agama dalam mendukung peningkatan berbagai nilai agama siswa di MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora Tahun Pelajaran 2025/2026, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan koordinator, lalu membandingkannya dengan perolehan wawancara dari kepala sekolah, serta siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan. Dari ketiga sumber ini, peneliti kemudian menyusun deskripsi hasil temuan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik melalui pemeriksaan data dari kesamaan sumber dengan berbagai metode. Perolehan data dari wawancara yang berikutnya diverifikasi lewat observasi serta dokumentasi. Sebagai contoh, untuk menilai data mengenai upaya penanaman nilai-nilai agama siswa di MI Miftahul Ulum Karang Tengah Ngawen Blora Tahun Pelajaran 2025/2026, data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara akan dicek kembali menggunakan observasi dan dokumentasi.